

ANALISIS RISIKO INVESTASI PADA PT. UNILEVER. TBK (PERIODE 2018 SAMPAI 2022)

Siti Maisarah¹, Agus Purnomo²

^{1,2}Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin
Email: maisaroh7998@gmail.com, guspur80@gmail.com

Abstract

This study intends to decide and dissect the greatness of the gamble of placing resources into PT Unilever. The exploration mentioned above is an illuminating quantitative examination. The population is a long time from 2000 to 2022; The exam exam uses non-probability checking procedures to get exams long enough from 2018 to 2022. The exam tools use t-test investigations, for example. From the t-test approximation, one example is 3.431. This implies that the specified value is smaller than t table (-3.431 2.132), so the arc is not valid (Ho) denotes the stake in placing resources into PT. Uniliver Indonesia Tbk under 10% annually of the amount to be obtained. This implies that the cancellation is risking the dignity that PT. Unilever Indonesia. Tbk with a small venture risk size.

Keywords: *Business Risk, Speculation of Exam Opportunities, One Sample T-Test*

Abstrak

Kajian ini bermaksud untuk memutuskan dan membedah kehebatan pertaruhan menempatkan sumber daya ke dalam PT Unilever. Eksplorasi semacam ini adalah pemeriksaan kuantitatif yang mencerahkan. Populasi adalah waktu yang lama dari tahun 2000 hingga 2022; Ujian ujian menggunakan prosedur pemeriksaan non-kemungkinan untuk mendapatkan ujian yang cukup lama dari tahun 2018 hingga 2022. Alat ujian menggunakan penyelidikan uji-t, misalnya. Dari estimasi uji t, salah satu contohnya adalah 3,431. Ini menyiratkan bahwa nilai yang ditentukan lebih kecil dari t tabel (-3,431 2,132), sehingga spekulasi tidak valid (Ho) menyatakan pertaruhan menempatkan sumber daya ke PT. Uniliver Indonesia Tbk di bawah 10% setiap tahunnya dari besaran yang akan didapat. Ini menyiratkan bahwa spekulasi mempertaruhkan harga diri yang diperoleh PT. Unilever Indonesia. Tbk dengan venture risk size yang kecil.

Kata kunci: *Risiko Usaha, Spekulasi Kesempatan Ujian, T-Test One Sample*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang sedang berlangsung, organisasi yang bergerak di bidang industri, administrasi, atau pertukaran harus memiliki berbagai impian atau visi, misi, dan tujuan yang serupa dalam jangka pendek dan panjang. Tujuan sementara organisasi adalah untuk mendapatkan atau menciptakan keuntungan (keuntungan), dan tujuan jangka panjang adalah untuk mendorong organisasi ke tingkat yang lebih signifikan dan mengikuti kesesuaian organisasi untuk bertahan dalam keadaan sekarang ini. Masa persaingan yang semakin sengit.

Untuk mencapai tujuan ini, organisasi perlu mengawasi rencana dan melakukan berbagai teknik agar organisasi dapat bekerja dengan baik, memasarkan, memamerkan, sudut khusus dan khusus, dan sebagainya yang dapat menjunjung tinggi individu yang sempurna. , harus fokus pada isu-isu yang berkaitan dengan pengembangan organisasi (SDM), kinerja keuangan organisasi yang baik, dan kerangka rencana pengeluaran organisasi yang meyakinkan.

Ini sangat penting bagi organisasi mana pun untuk berkembang dan bekerja dengan tepat. Setiap bisnis yang berkontribusi harus menghadapi bahaya yang dihadapinya, jadi setiap peluang di sekitar sini harus dinilai dengan tepat. Latihan usaha umumnya menyiratkan peluang, dan sambil menempatkan sumber daya ke dalam organisasi tertentu atau bisnis lain, pendukung keuangan perlu mengukur berapa banyak pendapatan dan pengembalian selama periode spekulasi. Ukuran atau keuntungan yang diharapkan dari kegiatan usaha, apakah produktif atau tidak menguntungkan bagi para pendukung keuangan, mungkin tidak benar untuk dibentuk. Tidak ada yang tersisa pada titik ini kecuali untuk mengukur berapa banyak manfaat yang dapat Anda harapkan dari latihan perencanaan keuangan Anda dan seberapa besar hasil sebenarnya mungkin menyimpang dari hasil normal.

Jika suatu organisasi ingin membangun keuntungannya, peningkatan keuntungan ini disertai dengan pertaruhan yang lebih serius. Bergantian, jika organisasi memiliki keinginan untuk mengurangi risiko, mengurangi peluang akan mengurangi keuntungan. Seperti yang dinyatakan Suratman (2001: 135), "Pendukung keuangan umumnya menyukai kegiatan usaha yang seharusnya menghasilkan pengembalian yang sama tetapi risikonya lebih rendah, atau tingkat pengembalian yang lebih tinggi dengan pertaruhan serupa."

Penilaian risiko dapat dibagi dalam dua cara: premis berdiri, di mana sumber daya individu dipikirkan, dan premis portofolio, di mana sumber daya dipandang sebagai salah satu dari banyak sumber daya dalam portofolio. Dengan cara ini, bisnis dengan taruhan gratis adalah pertaruhan yang akan diambil oleh pendukung keuangan jika dia hanya mengklaim salah satu dari sumber daya ini. Sebagian besar sumber daya dipegang sebagai portofolio, namun memahami pertaruhan sehubungan dengan portofolio juga membutuhkan pertaruhan bebas (Houston dan Brigham, 2001: 178).

Bahaya spekulasi dapat muncul dalam usaha sementara (modal kerja) dan usaha jangka panjang (modal tetap), karena semua kegiatan spekulasi umumnya memiliki pertaruhan. Dengan cara ini, pendukung keuangan harus mempertimbangkan dan menghitung potensi bahaya yang muncul sambil menghidupkan sumber daya. Spekulasi Estimasi dan penilaian peluang sangat penting untuk memahami sejauh mana organisasi akan mengakui atau menolak pameran kegiatan usaha, Suratman (2001:135). Risiko adalah potensi penurunan arus kas masa depan. Risiko juga dapat diartikan sebagai kemungkinan bahwa keuntungan yang diperoleh menyimpang dari tingkat keuntungan yang diharapkan (Suratman, 2001: 138).

Evaluasi risiko dapat dibagi dalam dua cara: premis berdiri, di mana sumber daya individu dipikirkan, dan premis portofolio, di mana sumber daya dipandang sebagai salah

satu dari banyak sumber daya dalam portofolio. Taruhan untuk mengklaim sumber daya adalah pertarungan yang akan dilakukan oleh para pendukung keuangan dengan asumsi bahwa mereka memilikinya. Sebagian besar sumber daya dipegang sebagai portofolio, namun pemahaman bebas perjudian penting untuk memahami risiko dalam pengaturan portofolio (Houston dan Brigham, 2001: 178).

Menurut Sartono (2001: 139-140), mentalitas berbahaya terbagi menjadi tiga macam. Pencari risiko, pendukung keuangan yang menentang risiko, dan pendukung keuangan yang tidak memihak risiko (Risiko yang tidak memihak). Pelacak risiko adalah tahanan yang menghadapi tantangan serupa. Ketika investor dihadapkan pada dua keputusan investasi yang menawarkan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda, investor akan memilih proyek dengan taruhan yang lebih serius. Bagaimanapun, penghindaran risiko kurang aman daripada memasukkan sumber daya ke dalam keputusan dengan hasil yang sama. Kurangnya bias risiko menyiratkan bahwa pengumpulan pendukung keuangan tidak memihak risiko, dan untuk setiap ekspansi dalam risiko, minat memperluas sesuatu yang sangat mirip. Dari tiga posisi pertarungan yang dicatat di atas, pertarungan sedang adalah tempat yang paling banyak diambil oleh para pendukung keuangan. Hal ini juga dapat dilihat dari banyaknya penyandang dana yang menganggap cadangan bersama, yang dapat memberikan keuntungan lebih besar atau kembali dengan risiko yang lebih rendah, lebih menarik.

Perjudian dicirikan menjadi dua kelompok: risiko murni dan risiko spekulatif. Taruhan sederhana adalah pertarungan yang mungkin bisa hilang namun tidak memiliki kemungkinan untuk diperoleh. Misalnya: kebakaran, kecelakaan, banjir, dan sebagainya. Taruhan spekulatif adalah apa yang terjadi dalam kondisi organisasi yang dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian. Perbedaan utama antara perjudian spekulatif dan perjudian murni adalah potensi keuntungannya. Dalam pertarungan spekulatif, masih ada peluang untung; namun, dalam pertarungan murni, tidak ada peluang untung.

Waktu sangat penting untuk mempertimbangkan bahaya yang mereka hadapi. Karena taruhan bukan hanya tentang saat ini tetapi juga tentang apa yang akan datang, semakin lama pergerakan investasi Anda, semakin banyak peluang yang Anda miliki, dan dengan demikian, semakin besar taruhannya. Dalam hal ini, judi sering disinggung sebagai kemampuan (capability) waktu. Selanjutnya, semakin lama pergerakannya, semakin unik alokasi kemungkinan dalam pendapatan.

PT Unilever Indonesia Tbk Kisanan item organisasi meliputi Muri, Lifebuoy, Vaseline, Pepsodent, Light, Lake, Sun, Flush, Blue Band, Royco, Pigeon, Rexona, Serena, dan area bisnis lainnya yang dikerjakan oleh PT. Unilever Indonesia Tbk adalah organisasi yang mensosialisasikan ke fasilitas industri, pasar, dan pembeli produk, misalnya pembersih, pembersih, margarin, varietas makanan berbahan dasar susu, yogurt beku, produk perawatan kecantikan, minuman berbahan dasar teh, dan jus produk organik. (www.unilever.or.id).

Atas usahanya, PT. Unilever Indonesia TBK menimbulkan biaya tetap terlepas dari apakah organisasi bekerja, yang memengaruhi keuntungan organisasi. Untuk meringankan pertarungan lolos dari bahaya ini, PT. Unilever Indonesia Tbk harus

memiliki opsi untuk memenuhi permintaan sektor bisnis yang berkembang pesat. Mengenai organisasi, PT. Unilever Indonesia Tbk mampu menjawab dengan cepat untuk menunjukkan minat, dan diharapkan pameran perusahaan akan meningkat dengan cepat. Akibatnya, manfaat organisasi juga diperluas sesuai bentuknya. Selain itu, pertaruhan menempatkan sumber daya ke dalam PT berkurang. Unilever Indonesia Tbk melaksanakan praktik agraria yang layak yang meningkatkan hasil panen, mengurangi dampak perubahan lingkungan, dan membawa keuntungan finansial dan sosial bagi peternak, keluarga mereka, dan jaringan di sekitarnya. lebih jauh lagi, melaksanakan hortikultura yang berdaya dukung untuk lingkup yang sangat luas.

Timbunan yang wajar dari komponen yang tidak dimurnikan menjamin pasokan dan mengurangi bahaya dan fluktuasi dalam jaringan produksi bahan alami. Hal ini membuka pintu bagi PT untuk meningkatkan dengan memusatkan perhatian pada kebutuhan sosial yang dapat dipertahankan dan kecenderungan klien. Unilever Indonesia Tbk sedang membangun area kekuatan yang serius untuk Budidaya yang masuk akal tergantung pada sifat produk, misalnya saus, sup, saus salad, dan yogurt beku.

Meskipun demikian, ada beberapa isu yang terkait dengan spekulasi risiko di PT. Unilever Indonesia TBK, khususnya perubahan total output nasional provinsi (Produk Domestik Bruto) sehubungan dengan biaya pasar karena perubahan ekspansi dan adanya faktor ekspansi yang mempengaruhi tingkat risiko pembelian. (www.unilever.or.id).

Adapun data tingkat inflasi selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

| No | Tahun | Tingkat Inflasi |
|----|-------|-----------------|
| 1 | 2018 | 3.13% |
| 2 | 2019 | 2.72% |
| 3 | 2020 | 1.68% |
| 4 | 2021 | 1.87% |
| 5 | 2022 | 5.51% |

Sumber: Bank Indonesia

Dari tabel di atas dapat dilihat dengan sangat baik bahwa tingkat ekspansi bervariasi selama beberapa tahun terakhir. Kondisi ekspansi yang berfluktuasi akan memengaruhi biaya zat yang tidak dimurnikan. Tingkat ekspansi yang tinggi pada dasarnya akan mempengaruhi biaya kotor komponen yang tidak dimurnikan, yang akan menurunkan faktor penciptaan organisasi.

LANDASAN TEORI

Investasi

Pengertian spekulasi bermacam-macam, salah satunya diberikan dalam Rujukan Kata Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yaitu menempatkan uang tunai atau modal pada suatu usaha atau tugas tertentu dengan maksud penuh untuk mendapatkan keuntungan. (Yulian, 2010). Kata spekulasi berasal dari kata bahasa Inggris "usaha", dan itu berarti investasi. Di pasar moneter dan modal, istilah ini dicirikan sebagai perencanaan keuangan yang efektif, ukuran khusus uang tunai atau modal dalam suatu organisasi yang sepenuhnya dimaksudkan untuk

menciptakan keuntungan.

Spekulasi umumnya dibuat oleh otoritas publik atau area rahasia, dengan masing-masing pihak mengantisipasi keuntungan dari usaha tersebut. Untuk area rahasia, spekulasi benar-benar merupakan keuntungan finansial yang normal untuk koherensi bisnis, dan bagi negara itu hanya keuntungan untuk peningkatan ekonomi publik.

Ada beberapa pertimbangan dalam pengelolaan uang yang efektif (Subakyo, 1992:36).

- a. Pengeluaran usaha umumnya tidak dapat dipulihkan tanpa kemalangan, jika ditagih secara tidak akurat.
- b. Pilihan usaha adalah pilihan penting yang memengaruhi produktivitas masa depan, bagian dari keseluruhan industri, dan sebagainya.
- c. Pilihan usaha sangat bergantung pada kerentanan dan pertaruhan yang agak tinggi karena kebutuhan untuk menebak apa yang ada di toko.
- d. Ada berbagai jenis kebutuhan spekulasi yang memengaruhi pilihan usaha yang tepat.

Hal di atas adalah semua alasan untuk menjamin dan memeriksa pelaksanaan kegiatan usaha, terlepas dari apakah produktif. Arti usaha telah direferensikan oleh banyak ahli, termasuk Anthony dan James S. Reese (1985: 613): "Proposisinya adalah untuk menyumbangkan cadangan—yaitu modal. periode mendatang,"

Konsekuensinya, sesuai pengertian di atas, spekulasi adalah modal yang dikontribusikan saat ini atau saat ini, yang harus dipulihkan dalam beberapa tahun. Usaha juga dapat dikatakan menggabungkan semua aset (modal) yang telah dimasukkan ke dalam bisnis atau tugas selama lebih dari satu tahun melalui modal kerja atau sumber daya tetap.

Sesuai MG, Wriot B.Com (1995:59) mengatakan, "Spekulasi dibuat dengan harapan bahwa organisasi dapat mengembalikan uang tunai dan memasukkan sumber daya ke dalam sumber daya ini."

Dari konsep di atas, jika suatu perusahaan berinvestasi pada aset tetap, maka dapat mengembalikan uang yang diinvestasikan dengan harapan investasi yang sama pada aset lancar. Dana perdagangan yang disematkan di kedua aset tersebut berbeda. Dengan kata lain, investasi pada aset likuid diharapkan dapat kembali dalam waktu singkat. Di sisi lain, investasi aset tetap adalah uang yang diinvestasikan di perusahaan yang membayar kembali secara penuh selama beberapa tahun dan secara bertahap kembali melalui depresiasi.

Untuk lebih memahami spekulasi, definisi yang menyertainya dikemukakan, yang diambil dari beberapa kesimpulan, antara lain Kartadinata (1993: 37): "Ventura adalah perkiraan dan pemindahan uang tunai pada saat ini untuk mendapatkan penghasilan atau dana cadangan."

Dari gagasan di atas, kita dapat mengatakan bahwa kita menyisihkan uang tunai untuk menciptakan keuntungan di masa depan. Spekulasi (kepentingan) dalam usaha dapat dipisahkan menjadi dua jenis: "kepentingan pada sumber daya

saat ini" dan "kepentingan pada sumber daya tetap". Dalam sumber daya cair, usaha dibuat dalam persediaan, piutang, atau sumber daya cair lainnya yang seharusnya menghasilkan pengembalian sementara, misalnya dalam satu tahun atau kurang. Sumber daya tetap, di sisi lain, adalah sumber daya yang menempatkan sumber daya ke dalam struktur, tanah, perangkat keras, kendaraan, dan perlengkapan kantor yang seharusnya menghasilkan pengembalian dalam rentang waktu satu tahun atau lebih, atau bergantung pada jumlah tahun yang disumbangkan.

Dalam Menggambarkan Petualangan, oleh Anthony dan James S. Reese (2009: 613), saran hipotesis sebagai sumber daya (biasanya disebut penghargaan) dieksplorasi mengingat waktu penyelesaian, dan kemudian sumber daya dipisahkan. Akan dianggap biasa untuk mengingat apa yang akan datang.

Sesuai definisi di atas, usaha ini adalah modal yang terkait dengan organisasi untuk mengembangkan bisnis dengan harapan mendapatkannya kembali dalam beberapa tahun. Spekulasi dikatakan menggabungkan semua aset (modal) yang dibentuk dalam suatu organisasi atau tugas dan menempatkan sumber daya ke dalam sumber daya cair selama satu tahun atau lebih dalam siklus penciptaan organisasi.

Pada hakekatnya, gagasan usaha adalah usaha menyumbangkan unsur-unsur ciptaan sebagai tahapan untuk menyelesaikan tugas tertentu yang akan dikontribusikan. Ini adalah salah satu variabel penciptaan dalam langkah usaha. Tugas tersebut mungkin benar-benar baru atau tambahan dari usaha saat ini, membutuhkan penggunaan informasi atau pengalaman terkait untuk mencapai tujuan usaha yang ideal.

Risiko

Bahaya dapat dicirikan dengan cara yang berbeda. Risiko dicirikan sebagai kesempatan yang tidak bersahabat. Definisi lain yang sering digunakan untuk menyelidiki proyek adalah kemungkinan hasil yang didapat salah berdasarkan apa yang diharapkan secara umum.

Seperti yang ditunjukkan oleh Silalahi (1997: 5-6), ada beberapa pengertian kebetulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Risiko adalah peluang ketidakberuntungan adalah peluang ketidakberuntungan dalam pengukuran. Kemungkinan (opportunity) digunakan untuk menunjukkan tingkat kemungkinan kejadian tertentu akan terjadi, jadi kemalangan digunakan untuk menunjukkan kemungkinan kemalangan.
- b. Risiko adalah kemungkinan kemalangan dan pertaruhan potensi kemalangan.
- c. Risiko adalah kerentanan. Bahaya adalah kerentanan.
- d. Risiko adalah hamburan yang nyata dari hasil yang diantisipasi.

As per Houston and Brigham (1998: 178), *risk is characterized as a mishap, risk (misfortune or experiencing a mishap). Risk, thusly, alludes to the chance of*

a horrible occasion happening. Risiko adalah penyimpangan yang diharapkan dari pendapatan masa depan. Peluang juga dapat diartikan sebagai peluang melewatnya derajat manfaat yang diperoleh dari derajat manfaat yang diantisipasi (Suratman, 2001: 138).

Peluang sumber daya dapat dibagi menjadi dua strategi: secara mandiri, di mana sumber daya dipikirkan secara eksklusif, dan berbasis portofolio, di mana sumber daya dipegang sebagai salah satu dari banyak sumber daya relatif dalam portofolio. Sumber daya dengan pertaruhan gratis adalah pertaruhan yang akan dihadapi oleh pendukung keuangan, dengan asumsi individu yang bersangkutan mengklaim satu sumber daya tersebut. Sebagian besar sumber daya disimpan dalam portofolio, namun memahami perjudian berkaitan dengan portofolio membutuhkan pemahaman bebas tentang peluang (Houston dan Brigham, 2003: 178).

Menurut Sartono (2001:139-140), sikap terhadap risiko dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori. investor yang menyukai risiko (risk-seekers), investor yang menghindari risiko atau menghindari risiko (risk aversers), dan investor yang bersifat risk neutral. (netral risiko). Pemburu risiko adalah investor yang suka mengambil risiko. Jika investor dihadapkan pada dua pilihan investasi yang menawarkan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda, maka investor akan memilih investasi dengan risiko yang lebih besar. Penghindaran risiko, di sisi lain, lebih memilih opsi investasi yang kurang berisiko dengan tingkat pengembalian yang sama. Netralitas risiko berarti sekelompok investor yang netral risiko dan menuntut peningkatan pengembalian yang sama untuk setiap peningkatan risiko. Ia mengatakan, dari tiga posisi risiko yang dimilikinya, sikap umum yang dianut investor adalah risiko menengah. Hal ini juga terlihat dari mayoritas investor yang menganggap bahwa investasi yang dapat memberikan tingkat keuntungan/pendapatan yang lebih besar dengan tingkat resiko yang lebih rendah adalah yang paling disukai.

Taruhan dibagi menjadi dua kategori, yaitu pertaruhan murni dan pertaruhan spekulatif. Taruhan murni adalah pertaruhan dengan potensi kesialan namun tidak ada kemungkinan peningkatan. Model: kebakaran, kecelakaan, banjir, dan sebagainya. Taruhan teoretis adalah apa yang sedang terjadi dilihat oleh sebuah organisasi yang dapat membawa keuntungan atau kerugian. Perbedaan mendasar antara judi spekulatif dan judi murni adalah potensi keuntungannya. Untuk judi spekulatif masih ada peluang untung, tetapi untuk judi murni tidak ada peluang untung.

Macam-macam Risiko Investasi

Beberapa sumber bahaya yang dapat mempengaruhi besarnya risiko spekulasi (Sartono, 2001: 139-140):

- a. Risiko biaya pinjaman. Perubahan biaya pinjaman dapat mempengaruhi ketidakstabilan hasil usaha.

- b. Bahaya Pasar. Kebimbangan di seluruh pasar memengaruhi variasi dalam pengembalian spekulasi.
- c. Ada risiko ekspansi karena peningkatan ekspansi menurunkan daya beli rupee, yang berkontribusi.
- d. Risiko bisnis adalah pertaruhan yang muncul sambil mempertahankan jenis bisnis.
- e. Perjudian Moneter. Bahaya ini terkait dengan pilihan organisasi untuk memanfaatkan kewajiban untuk meningkatkan modal.
- f. Bahaya Likuiditas. Bahaya ini terkait dengan kecepatan perlindungan yang diberikan oleh organisasi dan dipertukarkan di pasar tambahan.
- g. Risiko skala swapping. Bahaya ini terkait dengan perubahan skala pertukaran antara uang lokal dan keuntungan uang dari berbagai negara.
- h. Peluang Negara. Peluang ini juga disebut pertaruhan politik karena terkait erat dengan keadaan politik negara.

Faktor-faktor Risiko dalam Investasi

Hanya satu dari setiap organisasi aneh dalam bisnis yang aman dari persaingan. Organisasi telah mengharapkannya dengan prosedur yang berbeda; namun, pesaing tidak bisa menyerah begitu saja. Keadaan seperti itu adalah pertaruhan yang harus dihadapi oleh para pendukung keuangan saat memulai sebuah organisasi. Semua usaha umumnya mengandung risiko, karena pendukung keuangan harus memiliki pilihan untuk meramalkan berapa banyak pendapatan atau gaji yang akan dihasilkan selama jangka waktu spekulasi. Gaji yang diharapkan yang dinilai mungkin secara umum tidak setara dengan kenyataan karena beberapa faktor yang berdampak. Ketika faktor-faktor tertentu dapat diantisipasi sebelumnya, itu disebut risiko. Namun, jika keadaan yang berada dalam jangkauan tidak dapat diantisipasi sebelumnya, maka disebut kerawanan (Sutrisno, 2001:175-176).

Proyek spekulasi berharap mendapat untung dari pendapatan masa depan. Bayar dari pergeseran pendapatan ini. Semakin besar selisih gaji (penghasilan) yang diperoleh, semakin besar pula harapan pertaruhan (Sutrisno, 2001: 175-176).

Metode Pengelolaan Risiko

Menurut Hanafi (2006: 11-12), peluang dapat diawasi dengan lebih dari satu cara, antara lain:

- a. Jauhkan dari
Cara termudah dan paling aman adalah menjauhi perjudian. Namun, strategi ini tidak ideal.
- b. Disimpan
Kadang-kadang, mungkin ideal untuk menangani taruhan itu sendiri (pemotongan atau pemeliharaan risiko).
- c. Peningkatan
Peningkatan berarti menyebarkan keterbukaan Anda, sehingga Anda dapat

menargetkan beberapa celah. Kemalangan pada satu sumber daya seharusnya diimbangi dengan keuntungan pada sumber daya yang berbeda.

d. langkah berisiko

Jika kita ingin menerima bahaya tertentu, kita dapat memindahkan bahaya tersebut ke kelompok lain yang lebih siap menghadapinya.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Salalah (1997:19-21), strategi yang dapat digunakan untuk mengawasi risiko antara lain:

a. Anggapan (mengharapkan atau menahan)

Mengharapkan atau menjaga risiko adalah teknik yang biasanya digunakan dalam manajemen risiko, di mana keputusan ditujukan pada tingkat bahaya yang rendah dan tidak memengaruhi keuangan organisasi saat pertaruhan terjadi.

b. Transformator (Konverter)

Perpindahan risiko adalah risiko para eksekutif di mana kasus bersih/statis umumnya dibuat oleh agen asuransi dan di mana risiko pertukaran spekulatif/kuat dapat dipindahkan ke masyarakat umum, pembeli, atau perusahaan non-proteksi. biasanya digunakan dalam risiko para eksekutif. Perjudian murni adalah peluang terjadinya sesuatu yang berbahaya; umumnya sumber bahaya itu biasa, seperti banjir atau gempa. Risiko tetap adalah pertaruhan yang sering muncul karena wawasan keuangan. Di sisi lain, perjudian disebabkan oleh faktor dan perubahan moneter, seperti tingkat nilai, kecenderungan, dan inovasi.

c. Mencampur

Bahaya ini, metode para eksekutif, adalah salah satu prosedur perlindungan. Misalnya, mungkin tujuan perusahaan induk untuk memperluas produk yang diproduksinya atau perusahaan induk yang kegiatan bisnisnya tidak memiliki hubungan atau kegiatan bisnis serupa.

d. Antisipasi Kemalangan

Teknik ini adalah pendekatan yang lebih berfokus pada kesejahteraan untuk melakukan tindakan pencegahan atau mengurangi sebanyak mungkin tekanan jika terjadi kemalangan.

e. Jauhkan dari (Jauhkan dari)

Strategi ini terkait erat dengan penghindaran kemalangan dan pembuangan kemalangan. Langkah berisiko adalah tindakan menjauhi keadaan yang mungkin merugikan orang lain atau elemen dengan menghindari latihan yang cukup tidak aman.

Return

Menurut Jogiyanto (2008: 109), "hasil (return) adalah hasil yang diperoleh dari spekulasi, sebagai hasil yang diakui yang telah terjadi dan hasil yang diantisipasi yang dimiliki orang miskin, bagaimanapun, seharusnya terjadi mulai sekarang."

Pengakuan pendapatan adalah hasil nyata yang diperoleh berdasarkan informasi otentik. Pemeriksaan ini digunakan untuk mengukur kinerja organisasi dalam mencapai laba dari modal yang dikontribusikan, dan organisasi menggunakannya untuk mengukur kelangsungan tugas mereka secara umum.

Pengembalian yang diharapkan adalah hasil yang diharapkan akan diperoleh oleh

para pendukung keuangan di kemudian hari. Efek samping dari asumsi bahwa orang miskin belum terjadi bertentangan dengan konsekuensi dari penegasan yang telah terjadi.

RTA (Return on Total Asset)

RTA (Return on Complete Resources) adalah proporsi yang menunjukkan keuntungan dari berapa banyak spekulasi yang telah digunakan oleh organisasi. RTA juga merupakan bagian dari kelangsungan eksekutif dalam mengawasi spekulasi. RTA juga menunjukkan efisiensi dari semua dukungan yang ada dalam organisasi, baik modal kredit maupun modal rahasia. Semakin kecil jangkauannya, semakin buruk situasinya, begitu pula sebaliknya. Ini menyiratkan bahwa proporsi ini digunakan untuk mengukur kelangsungan hidup semua tugas organisasi.

Menurut Riyanto (2010: 336), RTA (Return on All Out Resources) adalah kapasitas modal untuk menempatkan sumber daya ke dalam spekulasi untuk menghasilkan keuntungan bagi semua pendukung keuangan. Persamaan Profit from Resources (RTA) adalah sebagai berikut: Riyanto (2010: 336).

$$RTA = \frac{EBIT}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Dimana :

EBIT = Laba bersih sebelum bunga dan pajak.

Total Asset = Jumlah dari total investasi dalam neraca laporan keuangan.

Standar penilaian tingkat kecukupan proporsi RTA (Return on Resources) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio RTA

| Rasio | Predikat |
|--------------------|-----------------|
| RTA \geq 15% | Sangat Sehat |
| 5 % RTA \geq 10% | Sehat |
| % < RTA \geq 5% | Cukup Sehat |
| RTA < 5% | Tidak Sehat |

Sumber: Munawir (2010: 62)

Pengukuran Risiko dan Hasil

Setiap tindakan bahaya harus memiliki nilai (terakhir) tertentu untuk digunakan sepenuhnya seperti yang diharapkan. Jadi ini membutuhkan estimasi ketebalan (ketat) dari dispersi kemungkinan. Salah satu ukuran tersebut dikenal sebagai standar deviasi, yang ditandai dengan σ , di mana semakin kecil standar deviasi, semakin ketat sirkulasi kemungkinan dan semakin rendah taruhannya. Standar deviasi memperkirakan seberapa jauh lebih rendah atau lebih tinggi nilai sebenarnya dari nilai normal (Houston dan Brigham, 1998:184).

Menurut Hassan (2000: 77), besarnya sebaran berarti mengetahui seberapa jauh nilai potensial yang diperoleh dari penyimpangan nilai normal. Skala ini dapat digunakan sebagai proporsi peluang. Wawasan memberikan tindakan ini, yang dikenal sebagai

standar deviasi, dan dapat dikomunikasikan sebagai atau sebagai kuadrat dari perbedaan, yang dikenal sebagai perubahan (2).

Rumus standar deviasi menurut Jogiyanto (2003:134) adalah:

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n [E_i - \bar{E}]^2}{n-1}}$$

Dimana :

σ = Deviasi standar,

E_i =Tingkat keuntungan yang diperoleh

\bar{E} = Rata-rata hasil yang diharapkan (*expected return*),

n = Periode Investasi.

Standar deviasi adalah proporsi penyimpangan antara hasil yang diharapkan dan asli. Semakin tinggi standar deviasi, semakin besar deviasinya. Keanehan digunakan sebagai tanda peluang, jadi semakin menonjol pertaruhan penyimpangan, semakin tinggi. Penyimpangan standar ini adalah seberapa banyak pertaruhan yang benar-benar diambil organisasi dalam latihan usahanya.

Satu lagi proporsi bahaya adalah koefisien variasi. Perubahan elemen adalah proporsi dari fluktuasi umum, yang menunjukkan seberapa banyak pertaruhan terlibat dengan proyek spekulasi yang dimaksud. Nilai yang diharapkan tidak setara saat menggunakan faktor pembeda untuk proyek usaha yang sedang dianalisis. Jika ada kasus seperti itu, standar deviasi yang tidak terkait dengan risiko dapat digunakan sebagai ukuran investasi, tetapi koefisien variasi digunakan sebagai alat estimasi (Sutrisno, 2001:179–180). Semakin besar koefisien fluktuasi, semakin menonjol pertaruhan yang dimaksud. Koefisien pembeda yang lebih sederhana menyiratkan risiko yang lebih rendah (Syamsuddin, 2000:499).

Koefisien variasi (Houston & Brigham, 1998: 186) dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$cv = \frac{\sigma}{\bar{E}}$$

Dimana :

cv = Koefisien Variasi

σ = Deviasi standar,

\bar{E} = Rata-rata hasil yang diharapkan (*expected return*).

Analisis Risiko Investasi

Seperti yang ditunjukkan oleh Jogiyanto (2003:144), terdapat hubungan positif antara asumsi dan hasil kebetulan. Semakin tinggi risiko spekulasi, semakin tinggi pengembalian normal. Bergantian, semakin kecil pengembalian rata-rata, semakin kecil taruhan yang Anda ambil. Hubungan positif ini hanya berlaku untuk hasil yang diantisipasi, misalnya hasil yang telah dicapai oleh orang miskin. Tidak ada hubungan pasti yang terjadi dalam hasil yang dicapai. Untuk hampir semua orang, cara berpikir standarnya adalah bahwa keuntungan itu besar dan bahayanya mengerikan, jadi

pendukung keuangan membutuhkan lebih banyak dengan lebih sedikit pertaruhan.

Menurut Hanafi (2006: 17), hubungan hasil pertaruhan menampilkan sudut pandang lama dan baru. Perspektif sebelumnya mengharapkan bahwa ada hubungan positif antara bahaya dan hasil. Semakin tinggi taruhannya, semakin menonjol pengembalian normalnya, dan sebaliknya, semakin rendah pengembalian normalnya, semakin rendah taruhannya. Untuk meningkatkan pendapatan bersih, itu harus meningkatkan risiko. Bersamaan dengan itu, pandangan baru menerima bahwa hubungan hasil pertaruhan tidak lurus, misalnya jika sebuah perusahaan dihadapkan pada hampir tidak ada pertaruhan, keuntungannya juga kecil. Sampai sekarang, Anda dapat membuat taruhan untuk meningkatkan pengembalian Anda. Selain itu, risiko di dewan tidak terlalu ideal pada tahap ini, jadi kami sangat ingin mengawasi risiko. Jadi setiap penyandang dana yang memberikan kontribusi harus memiliki norma dan mempertimbangkan apapun yang terjadi.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam eksplorasi ini bersifat kuantitatif, dan rakyat adalah ikhtisar fiskal PT. Unilever Indonesia Tbk berjalan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2022 yang merupakan periode selama 2 (dua) tahun. Pemeriksaan menggunakan metode pemeriksaan karena informasi laporan keuangan yang dapat diakses masyarakat hanya selama lima tahun terakhir, khususnya tahun 2018-2022.

Beberapa teknik analisis informasi dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dan justru berdasarkan keterangan Sugiyono (2008:207) yang menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan one example t-test dengan rumus pengolahan informasi sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Dimana:

| | | |
|---------|---|---------------------------|
| t | = | Nilai t yang dihitung |
| X | = | Nilai rata-rata |
| μ_0 | = | Nilai yang dihipotesiskan |
| S | = | Simpangan baku sampel |
| n | = | Jumlah anggota sampel |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pengukuran Risiko Investasi

Penemuan ini berasal dari menghitung proporsi RTA (return on resources) pada RTA PT. Unilever Tbk digunakan untuk mengukur kapasitas keseluruhan perusahaan untuk menghasilkan restorasi, dibandingkan dengan minat total yang tersedia di PT. TBC Unilever. Semakin tinggi RTA, semakin menonjol kemampuan organisasi untuk membayar cicilan pendapatan, yang dapat membantu para pendukung keuangan. Konsekuensi dari perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Analisis *Return on Total Asset*

Tahun 2018-2022

| NO | eriode | EBIT (Rp) (1) | Total Asset (Rp) (2) | RTA (%) (1)/(2)=(3) | Ket |
|------------------|--------|---------------------|----------------------------|---------------------------|-------------|
| 1 | 2018 | 2.185.764.000.000 | 9.522.970.000.000 | 62,41 | Sangat Baik |
| 2 | 2019 | 9.901.772.000.000 | 0.649.371.000.000 | 47,95 | Sangat Baik |
| 3 | 2020 | 9.206.869.000.000 | 0.534.632.000.000 | 44,83 | Sangat Baik |
| 4 | 2021 | 7.496.592.000.000 | 9.068.532.000.000 | 39,31 | Sangat Baik |
| 5 | 2022 | 5.993.803.000.000 | 8.318.114.000.000 | 38,17 | Sangat Baik |
| Rata-rata | | | | 46,53 | Sangat Baik |

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa RTA esteem dibuat oleh PT. Unilever Tbk telah berubah selama beberapa tahun terakhir, di mana dari tahun 2018 hingga 2019, nilai RTA telah meningkat karena peningkatan dalam seberapa banyak manfaat kerja yang dihasilkan. Padahal pada tahun 2020, RTA PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami kemerosotan yang sangat besar, hal ini dikarenakan adanya perluasan biaya untuk biaya manajerial organisasi.

RTA mutlak merupakan insentif bagi PT. Beberapa waktu lalu, Unilever Indonesia Tbk dalam kondisi prima. Ini sesuai model untuk mengevaluasi tingkat kesejahteraan RTA (Manawer, 2010), dengan nilai RTA di atas 15% dalam kesejahteraan yang sangat baik.

Hasil Ekspekasi (*Expected Return*)

Hasil rata-rata berarti menentukan pengembalian yang diharapkan rata-rata pada tahun 2023 dengan membagi nilai RTA dari 2018 hingga 2022 dengan jumlah periode investasi. Kondisi pengembalian normal menurut Jogiyanto (2003: 126) adalah:

$$\bar{E} = \sum_{i=1}^n \frac{E_i}{n}$$

$$\bar{E} = \frac{62.14 + 47.95 + 44.83 + 39.31 + 38.17}{5}$$

$$\bar{E} = \frac{232.4}{5}$$

$$\bar{E} = 46.48$$

Dari estimasi di atas cenderung terlihat bahwa return normal pada tahun 2023 sebesar 46,48%. Setelah nilai asumsi usaha didapat, maka estimasi standar deviasi akan diselesaikan untuk mengetahui seberapa besar bahaya spekulasi yang dapat terjadi di PT. Unilever Indonesia.Tbk selama tahun 2016.

Deviasi Standar

Peluang usaha dapat ditentukan dengan memanfaatkan standar deviasi dan koefisien keragaman. Standar deviasi adalah risiko spekulasi yang dapat ditentukan setelah memastikan pengembalian yang dipahami dan diantisipasi. Resep standar deviasi seperti yang dikemukakan oleh Jogiyanto (2003: 134) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\sigma &= \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (E_i - \bar{E})^2}{n-1}} \\ \sigma &= \sqrt{\frac{(62.14-46.48)^2+(47.95-46.48)^2+(44.83-46.48)^2+(39.31-46.48)^2+(38.17-46.48)^2}{5-1}} \\ \sigma &= \sqrt{\frac{(245.24)+(2.16)+(2.72)+(51.41)+(69.06)}{4}} \\ \sigma &= \sqrt{\frac{370.59}{4}} \\ \sigma &= 92.65\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas cenderung terlihat standar deviasi pada tahun 2023 sebesar 92,65%.

Standar deviasi menyinggung penyimpangan antara hasil yang diharapkan dan asli. Semakin tinggi standar deviasi, semakin besar deviasinya. Penyimpangan digunakan sebagai tanda bahaya, jadi semakin besar penyimpangannya, semakin tinggi taruhannya. Penyimpangan standar ini adalah seberapa banyak pertaruhan yang benar-benar diambil organisasi dalam latihan usahanya. Selanjutnya adalah penentuan dengan menggunakan persamaan koefisien skalar. Gunakan persamaan ini untuk mengetahui seberapa besar risiko usaha yang diambil organisasi.

Faktor perbedaannya adalah proporsi dari fluktuasi umum, yang menunjukkan seberapa banyak pertaruhan terlibat dengan proyek spekulasi yang dimaksud. Fluktuasi komponen ini digunakan ketika proyek spekulasi yang sama menghasilkan nilaiantisipasi yang tidak konsisten. Ketika kasus seperti itu terjadi, standar deviasi tidak dapat digunakan sebagai ukuran risiko, tetapi koefisien variasi digunakan sebagai alat estimasi (Sutrisno, 2001:179–180). Semakin besar koefisien variasi, semakin besar taruhan yang dimaksud. Bergantian, semakin kecil koefisien pembeda, semakin rendah kemungkinan asosiasi (Syamsuddin, 2000:499).

Koefisien variasi (Houston dan Brigham, 1998:186) dapat ditentukan dengan menggunakan resep terlampir:

$$cv = \frac{\sigma}{\bar{E}}$$

$$cv = \frac{92.65}{46.48}$$
$$cv = 1.99$$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui koefisien keragaman pada tahun 2023 sebesar 1,99%. Sehingga dari konsekuensi koefisien standar tersebut, cenderung terlihat besarnya spekulasi PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2023 sebesar 1,99%, artinya nilai judi yang didapat kecil.

Interpretasi Data

a. Perhitungan Simpangan Baku

Untuk mendapatkan perkiraan standar deviasi, persamaan berikut digunakan:

$$s = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$
$$s = \sqrt{\frac{1.99}{5 - 1}}$$
$$s = \sqrt{0.497}$$
$$s = 0.705$$

Dari estimasi di atas, dapat dilihat nilai dari setiap satu contoh resep uji-t sebagai berikut:

$$\mu_0 = 10\% = 10/100 = 0.1$$
$$s = 0.705$$
$$n = 5$$

b. Uji t-test

Untuk mendapatkan nilai t-hitung digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$
$$t = \frac{0.01 - 0.1}{\frac{0.705}{\sqrt{5}}}$$
$$t = \frac{-0.09}{\frac{0.705}{2.236}}$$
$$t = -2,854$$

Jadi nilai t-hitung adalah -2,854

c. Uji Hipotesis

Spekulasi faktual:

Ho : 10% = Risiko spekulasi di PT. Unilever. lebih sederhana atau setara dengan 10% setiap tahun dari yang diantisipasi.

H_a : 10% = Risiko spekulasi di PT. Unilever. Tbk lebih penting setiap tahun dari yang diantisipasi.

Tes yang tidak rata atau asli dilakukan untuk menunjukkan spekulasi di atas. Tingkat kesalahan adalah 5% (0,05) dan tingkat peluang berikutnya adalah 2,132 ($dk = n - 1$ atau $dk = 5 - 1 = 4$) dari kualitas pada Tabel t (ditambahkan).

Mengingat efek samping estimasi uji-t, misalnya, harga thitung adalah 3,431. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel (-2,854 2,132). Jadi spekulasi yang tidak valid (H_0) untuk pertaruhan memasukkan sumber daya ke dalam PT adalah: Unilever Indonesia Tbk 10% lebih rendah setiap tahun dari yang diantisipasi; spekulasi elektif diakui (H_a) menunjukkan pertaruhan menempatkan sumber daya ke PT. Unilever Indonesia Tbk mengejutkan 10% setiap tahunnya dan dapat dinyatakan bubar. Hal ini berimplikasi bahwa venture risk yang diakuisisi oleh PT. Unilever Indonesia TBK memiliki risiko spekulasi yang kecil.

SIMPULAN

Mengingat konsekuensi dari pemeriksaan dan percakapan di atas, sangat mungkin beralasan bahwa hasil perhitungan untuk uji-t satu contoh adalah 2,854. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih kecil dari nilai t_{tabel} (-2,854 2,132). Maka spekulasi yang tidak valid (H_0) untuk pertaruhan memasukkan sumber daya ke PT adalah: Unilever Indonesia Tbk di bawah 10% setiap tahun dari yang diperkirakan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai risiko spekulasi yang diperoleh PT Unilever Indonesia TBK merupakan ukuran risiko spekulasi yang kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N., Glenn A. Welsch, and James S. R eece. (1985). *Fundamental of Management Accounting , 4 th Edition*. Homewood Illinois: Richard D. Irwin, Inc.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (1998). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. ; Houston, Joel F. ; Dodo Suharto ; Herman Wibowo ; Yati Sumiharti. (2001). *Manajemen Keuangan Buku 1 / Eugene F. Brigham, Joel F. Houston ; Alih Bahasa Dodo Suharto, Herman Wibowo ; Editor Yati Sumiharti*.
- _____. (2001). *Manajemen Keuangan. jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Hartono, Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF.
- Silalahi, Ferdinand. (1997). *Manajemen Risiko dan Asuransi*. Jakarta: Gramedia. Pustaka Utama.
- Suad, Husnan. (2000). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

- Suratman. (2001). *Study Kelayakan Proyek*. Jakarta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit CV Alfabeta.
- Sutrisno. (2003). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsudin, Lukman. (2000). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan. Edisi keempat, Cetakan Kelima, Belas*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, ed. 4*. Yogyakarta: BPFE.
- <https://datastudi.wordpress.com/2008/12/25/analisis-kelayakan-investasi/>
- <http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/default.aspx>
- www.unilever.com
- <https://www.unilever.co.id/hubungan-investor/publikasi-perusahaan/laporan-tahunan/>

